C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 30 Juni 2025

No.	Deskripsi	Jun-25	Mar-25	Dec-24	Sep-24	Jun-24
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (*CET*1)	29,345,168	29,266,516	28,878,652	28,581,273	27,679,807
2	Modal Inti (Tier 1)	29,345,168	29,266,516	28,878,652	28,581,273	27,679,807
3	Total Modal	30,697,158	30,642,533	30,256,134	29,980,867	29,083,251
	Aset Tertimbang Menurut Risko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Rusiko (ATMR)	115,321,440	119,415,515	118,397,661	121,002,589	123,870,276
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persenyase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	25.45%	24.51%	24.39%	23.62%	22.35%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.45%	24.51%	24.39%	23.62%	22.35%
7	Rasio Total Modal (%)	26.62%	25.66%	25.55%	24.78%	23.48%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk peresentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	16.63%	15.67%	15.56%	14.79%	13.49%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	195,155,435	200,155,657	206,355,467	198,178,050	199,221,587
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.04%	14.62%	13.99%	14.42%	13.89%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.04%	14.62%	13.99%	14.42%	13.89%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.46%	15.65%	15.06%	15.08%	14.66%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	15.46%	15.65%	15.06%	15.08%	14.66%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggu (HQLA)	34,467,677	38,981,262	41,864,551	39,736,905	40,351,130
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow)*	24,128,268	24,398,285	22,586,385	21,430,479	23,745,810
17	LCR (%)	142.85%	159.77%	185.35%	185.42%	169.93%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	114,920,867	113,661,829	118,611,493	117,641,579	114,009,735
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	107,699,150	107,013,986	108,820,885	107,244,226	106,620,182
20	NSFR (%)	106.71%	106.21%	109.00%	109.70%	106.93%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2025 adalah sebesar 15.04 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 17.009.310. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 121.693.229 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 34.037.796
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2025 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 142.85%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 16.92% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2025 yang sebesar 159.77%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) sebesar IDR4.51 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo, surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank serta penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami penurunan sebesar IDR270.02 Miliar yang disebabkan oleh penurunan pendanaan nasabah Korporasi dan juga penurunan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank.
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2025 adalah sebesar 106.71% (lebih rendah 0.08% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR114.92 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR107.70 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR10.41 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.83 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.94 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR68.56 Triliun.

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Juni 2025

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2025	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	17,585,064	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,780,314	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	30,578,662	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(323,006)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(396,372)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(506,990)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28	**Jumlah pengurang *(regulatory adjusment* terhadap CET 1)**	(1,233,496)	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	29,345,166	
	Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2025	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
36.	**Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjusment**		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT1**	-	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**		
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET1 + AT 1)**	29,345,166	
	Modal Pelengkap (*Tier 2)* : Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	99,502	h
47	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	- -	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,252,488	
51	**Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang**	**1,351,990**	
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (*Regulatary Adjustment*)		
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	*Sinking fund*	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjusment*) Modal Pelengkap**	-	
58	**Jumlah modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjusment***	**1,351,990**	
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**30,697,156**	
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**115,321,440**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)		
61	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR**	**25.45%**	
62	**Rasio Modal Inti (Tier 1) - presentase terhadap ATMR**	**25.45%**	
63	**Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR**	**26.62%**	
64	**Tambahan Modal (*Buffer*) - presentase terhadap ATMR**	**3.500%**	
65	*Capital Conservation Buffer*	2.500%	
66	*Countercyclical buffer*	0.000%	
67	*Capital Surcharge untuk Bank Sistemik*	1.000%	
68	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan**		

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2025	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
	Modal (*buffer*) - presentase terhadap ATMR	**16.63%**	
	***National minimal* (jika berbeda daari basel 3)**		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82	*Cap* pada AT1 yang termasuk *phase out*	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84	*Cap* pada Tier 2 termasuk *phase out*	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 30 Juni 2025

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Jun-25		
ASET				
1.	Kas	1,431,023		
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	7,414,199		
3.	Penempatan pada bank lain	4,398,778		
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1,704,034		
5.	Surat berharga yang dimiliki	34,037,796		
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	5,499,954		
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	546,042		
8.	Tagihan akseptasi	1,776,374		
9.	Kredit yang diberikan	92,192,537		
10.	Pembiayaan syariah1)	29,500,692		
11.	Penyertaan Modal	194,356		g
12.	Aset Keuangan lainnya	1,270,125		
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(4,547)		
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)	(3,520,190)		
	c. Lainnya	(94,299)		
14.	Aset tidak berwujud	1,734,011		
	i. Goodwill	7,128		d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	1,726,883		e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1,403,877)		
	i. Goodwill	(227,939)		d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya	(1,175,938)		e
15.	Aset tetap dan inventaris	6,481,648		
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2,599,227)		
16.	Aset non produktif	780,560		
	a. Properti terbengkalai	35,244		
	b. Agunan yang diambil alih	745,314		
	c. Rekening tunda	2		
	d. Aset antar kantor 2)	0		
17.	Aset lainnya	0		
	Aset pajak tangguhan	506,990		f
	Aset lainnya	3,066,514		
	TOTAL ASET	**184,913,493**		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS			
1.	Giro	41,696,139	-	
2.	Tabungan	22,795,915	-	
3.	Deposito	50,209,612	-	
4.	Uang Elektronik	0	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	-	
6.	Liabilitas keapada bank lain	5,489,571	-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	1,430,117	-	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	5,783,933	-	
9.	Liabilitas akseptasi	1,740,064	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	4,049,258	-	h
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	14,405,750	-	
12.	Setoran jaminan	45,457	-	
13.	Liabilitas antar kantor 2)	997	-	
14.	Liabilitas lainnya	5,718,894	-	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	603,391	-	
	TOTAL LIABILITAS	**153,969,098**	-	
	EKUITAS			
16.	Modal disetor		-	
	a. Modal dasar	12,864,766	-	
	b. Modal yang belum disetor -/-	(9,008,858)	-	a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	0	-	a
17.	Tambahan modal disetor	-	-	
	a. Agio	6,357,376	-	a
	b. Disagio -/-	0	-	a
	d. Dana setoran modal	0	-	a

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Referensi
		Jun-25		
	e. Lainnya	(57,313)	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-	
	a. Keuntungan	2,432,178	-	c
	b. Kerugian -/-	0	-	c
19.	Cadangan	-	-	
	a. Cadangan umum	771,182	-	c
	b. Cadangan tujuan	0	-	
20.	Laba/rugi	-	-	
	a. Tahun-tahun lalu	17,455,695	-	b
	b. Tahun berjalan	575,754	-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	(446,385)	-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**30,944,395**	-	
	TOTAL EKUITAS	**30,944,395**	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**184,913,493**	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 4.611.952 juta, disisi lain terdapat penurunan Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) sebesar Rp 7.219.918 juta.
Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Giro sebesar Rp 5.047.447 juta dan disisi lain terdapat penurunan Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) sebesar Rp 7.610.605 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya (Q1 2025).

I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**	**PT Bank Maybank Indonesia Tbk**
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, **ISIN**, dll)	**ID1000099302**	**IDH000075407**
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	**hukum Indonesia**	**hukum Indonesia**
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	**N/A**	**N/A**
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	**N/A**	**N/A**
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	**CET-1**	**Tier 2**
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	**Konsolidasi dan Individu**	**Konsolidasi dan Individu**
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	**Saham Biasa**	**Long Term Notes**
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	**3,855,908**	**99,502**

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah	**Series A: IDR 900/share** **Series B: IDR 225/share** **Series D: IDR 22.5/share**	**100,000**
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	**Equity**	**Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi**
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	Penawaran Umum Perdana : 21 Nov 1989 Penawaran Umum Terbatas (PUT) I: 15 Feb 1994 PUT II: 16 Jan 1997 PUT III: 6 Apr 1999 PUT III (lanjutan): 21 Jun 1999 PUT IV: 11 Jul 2002 PUT V: 26 Mar 2010 PUT VI: 26 Jun 2013 PUT VII: 27 Nov 2014 PUT VIII: 6 Jun 2018	23-Aug-23
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	**Tidak ada jatuh tempo**	**Dengan Jatuh Tempo**
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	**N/A**	**23-Aug-33**
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	**N/A**	**N/A**
15	Tanggal *call option* , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	**N/A**	**N/A**
16	*Subsequent call option*	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).	**N/A**	**N/A**
	Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi	**Floating**	**Fixed**

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	**N/A**	**7.900%**

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	**Mandatory**	**Tidak dapat membatalkan kupon**
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	**Tidak**	**Tidak**
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	**Non-kumulatif**	**Non-kumulatif**
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	**Tidak Dapat dikonversi**	**Tidak Dapat dikonversi**
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Diisi dengan kondisi (*trigger point*) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.	**N/A**	**N/A**
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	**N/A**	**N/A**
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.	**N/A**	**N/A**
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	**N/A**	**N/A**
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	**N/A**	**N/A**
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into	**N/A**	**N/A**
30	Fitur write-down	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	**Tidak**	**Ya**

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	**N/A**	**Dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Long Term Notes Subordinasi**
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.	**N/A**	**Penuh/Sebagian**
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	**N/A**	**Permanen**
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	**N/A**	**N/A**
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	**N/A**	**Long Term Notes Subordinasi**
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	**Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi**	**menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang LTN Subordinasi atau kreditur lainnya**
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	**Tidak**	**Tidak**
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	**N/A**	**N/A**

J : Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk instrumen modal pelengkap, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *write down* dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahannya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"), LTN subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-100/PB.32/2023 tanggal 6 Oktober 2023.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau Non-HMETD maupun Instrumen Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Posisi Laporan : 06/2025

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	175,285,391	188,532,529
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2,840,269	2,840,269
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	(87)	(87)
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	8,238,884	8,238,884
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(4,638,756)	(4,456,160)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	181,725,701	195,155,435
	Analisa Kualitatif		
Individual	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 4.347.141		
Konsolidasi	Terdapat penurunan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 4.872.392		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 06/2025

(Dalam juta rupiah)

	Keterangan	Individual		Konsolidasi	
		30-Jun-25	31-Mar-25	30-Jun-25	31-Mar-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	167,535,361	163,752,139	180,782,499	177,524,528
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(165,759)	(492,163)	(165,759)	(492,163)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,317,514)	(3,308,819)	(3,619,036)	(3,595,292)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,321,242)	(1,406,891)	(837,124)	(918,666)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	162,730,846	158,544,266	176,160,580	172,518,407
Eksposur Transaksi Derivatif					-
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,587,935	2,105,377	1,587,935	2,105,377
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	3,122,127	3,042,043	3,122,127	3,042,043
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	4,710,062	5,147,420	4,710,062	5,147,420
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)					-
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	6,045,909	13,768,406	6,045,909	13,768,406
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	6,045,909	13,768,406	6,045,909	13,768,406
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					-
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	51,874,303	56,570,459	51,874,303	56,570,459
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(43,522,074)	(47,712,252)	(43,522,074)	(47,712,252)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(113,345)	(136,783)	(113,345)	(136,783)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	8,238,884	8,721,424	8,238,884	8,721,424
Modal dan Total Eksposur					-
23	Modal Inti	24,069,533	24,110,633	29,345,168	29,266,516
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	181,725,701	186,181,516	195,155,435	200,155,657
Rasio Pengungkit (Leverage)					-
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.24%	12.95%	15.04%	14.62%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.24%	12.95%	15.04%	14.62%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					-
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	651,533	598,561	651,533	598,561
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	6,045,909	13,768,406	6,045,909	13,768,406
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	176,331,325	173,011,671	189,761,059	186,985,812
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	176,331,325	173,011,671	189,761,059	186,985,812
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.65%	13.94%	15.46%	15.65%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.65%	13.94%	15.46%	15.65%
Analisis Kualitatif				-	-
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2025 adalah sebesar 13.24%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 12.291.502. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 108.680.190 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 34.162.398				
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2025 adalah sebesar 15.04 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 17.009.310. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 121.693.229 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 34.037.796				

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterpary Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-25						30-Jun-24					
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1,134,239	2,230,091		1.4	4,710,062	2,422,307	1,175,923	3,565,842		1.4	6,638,471	2,916,710
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6	Total						**2,422,307**						**2,916,710**

Analisis Kualitatif
Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterpary Credfit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif.

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Bobot Risiko	30-Jun-25											30-Jun-24										
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
		0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	30%	40%	50%	75%	85%	100%	150%	Total Tagihan Bersih
1	Tagihan Kepada Pemerintah	**160,166**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**160,166**	**990,657**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**990,657**
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	160,166	0	0	0	0	0	0	0	0	0	160,166	990,657	0	0	0	0	0	0	0	0	0	990,657
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	114,195	0	0	0	0	114,195	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Le	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	**0**	**0**	**342,705**	**127,069**	**474,141**	**12,210**	**20,183**	**0**	**277**	**0**	**976,585**	**0**	**0**	**750,134**	**1,016,091**	**843,448**	**507,901**	**0**	**0**	**10,056**	**0**	**3,127,629**
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	77,999	0	0	12,210	0	0	0	0	90,209	0	0	260,841	0	0	17,699	0	0	0	0	278,540
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	264,706	127,069	474,141	0	20,183	0	277	0	886,376	0	0	489,293	1,016,091	843,448	490,202	0	0	10,056	0	2,849,090
5	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keu	0	0	324,633	0	0	5,092	0	0	0	0	329,725	0	0	0	0	0	18,311	339,485	0	0	0	357,795
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	0	0	0	5,092	0	0	0	0	5,092	0	0	0	0	0	18,311	0	0	0	0	18,311
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	324,633	0	0	0	0	0	0	0	324,633	0	0	0	0	0	0	339,485	0	0	0	339,485
6	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofoli	0	0	0	0	0	0	32,035	77	68,384	0	100,496	0	0	0	0	0	0	26,640	0	44,666	0	71,306
7	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	1,077,768	0	0	541,685	0	56,095	1,353,346	0	3,028,894	0	0	654,648	0	0	63,823	0	22,653	1,349,959	0	2,091,083
	Total	**160,166**	**0**	**1,745,106**	**127,069**	**474,141**	**673,182**	**52,218**	**56,172**	**1,422,008**	**0**	**4,710,062**	**990,657**	**0**	**1,404,782**	**1,016,091**	**843,448**	**590,034**	**366,125**	**22,653**	**1,404,682**	**0**	**6,638,471**

AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	30-Jun-25		30-Jun-24	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	4,659,529	2,657,379	4,233,001	8,166,743
2	Future	0	0	0	0
3	Option	2,243,448	2,243,448	3,315,815	3,315,815
4	Spot	2,024,443	1,738,317	2,055,272	1,930,182
Total	**Nilai Notional**	**8,927,420**	**6,639,144**	**9,604,088**	**13,412,740**
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	128,141	49,026	190,492	27,343
2	Nilai Wajar Negatif (Kewajiban)	96,457	122,348	71,038	159,849
Total	**Nilai Wajar**	**2,993,165**	**2,252,171**	**261,530**	**187,192**

Analisis Kualitatif
Terdapat penurunan nilai notional pada hampir semua jenis transaksi derivatif, kecuali transaksi Forward Proteksi Beli mengalami kenaikan nilai notional. Sedangkan Nilai Wajar Positip mengalami kenaikan pada Proteksi Jual, sedangkan kenaikan Nilai Wajar Negatif pada transaksi Proteksi Beli.

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			**Bank sebagai sponsor**			**Bank sebagai investor**		
		Tradisional	**Sintetis**	**Subtotal**	**Tradisional**	**Sintetis**	**Subtotal**	**Tradisional**	**Sintetis**	**Sub-total**
1	**Retail (total) :**	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	**Wholesale (total) :**	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif
NIHIL

DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			**Bank sebagai sponsor**			**Bank sebagai investor**		
		Tradisional	**Sintetis**	**Subtotal**	**Tradisional**	**Sintetis**	**Subtotal**	**Tradisional**	**Sintetis**	**Sub-total**
1	**Retail (total) :**	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	**Wholesale (total) :**	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif
NIHIL

EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya

- Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1	**Sekuritisasi Tradisional**																	
	a. Dimana Underlaying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
	(1) Senior																	
	(2) Non-senior																	
2	**Sekuritisasi Sintetis**																	
	a. Dimana Underlaying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
	(1) Senior																	
	(2) Non-senior																	

Analisis Kualitatif
NIHIL

FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya

– Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1	**Sekuritisasi Tradisional**																	
	a. Dimana Underlaying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
	(1) Senior																	
	(2) Non-senior																	
2	**Sekuritisasi Sintetis**																	
	a. Dimana Underlaying Sekuritisasi																	
	(1) Ritel																	
	(2) Non Ritel																	
	b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
	(1) Senior																	
	(2) Non-senior																	

Analisis Kualitatif
NIHIL

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2025							30-Jun-2024						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 & *Stage* 3	*Stage* 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	2,553,064	106,694,223	3,285,302	2,652,963	632,339		106,594,324	2,949,562	107,825,353	3,836,373	2,905,907	930,466		107,869,008
2	Surat Berharga	0	33,051,879	1,194	7	1,187		33,051,872	0	23,161,527	440	0	440		23,161,527
3	Transaksi Rekening Administratif	717	51,873,584	110,751	10,534	100,217		51,863,767	465	41,493,218	140,525	18,581	121,944		41,475,102
4	**Total**	**2,553,781**	**191,619,686**	**3,397,247**	**2,663,504**	**733,743**		**191,509,963**	**2,950,027**	**172,480,098**	**3,977,338**	**2,924,488**	**1,052,850**		**172,505,637**

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2025							30-Jun-2024						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 & *Stage* 3	*Stage* 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	2,752,917	119,506,102	3,585,479	2,821,790	763,689		119,437,229	3,138,433	120,519,115	4,135,812	3,061,684	1,074,128		120,595,864
2	Surat Berharga	0	32,925,775	1,194	7	1,187		32,925,768	0	23,037,010	440	0	440		23,037,010
3	Transaksi Rekening Administratif	717	51,873,584	110,751	10,534	100,217		51,863,767	465	41,493,218	140,525	18,581	121,944		41,475,102
4	**Total**	**2,753,634**	**204,305,461**	**3,697,424**	**2,832,331**	**865,093**		**204,226,764**	**3,138,898**	**185,049,343**	**4,276,777**	**3,080,265**	**1,196,512**		**185,107,976**

3. Pengungkapan Tambahan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak, sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.
Sesuai dengan SE OJK No. 24/03/2021 bahwa CKPN yang diperhitungkan dalam perhitungan tagihan bersih adalah CKPN*stage* 2 dan *stage* 3

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2025	30-Jun-2024
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	9,482,366	11,959,943
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	92,289	91,457
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	26,155	45,861
4	Nilai hapus buku	6,994,719	9,055,512
5	Perubahan Lain	0	0
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**2,553,781**	**2,950,027**

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2025	30-Jun-2024
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	9,530,909	12,009,054
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	246,129	235,413
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	28,685	50,057
4	Nilai hapus buku	6,994,719	9,055,512
5	Perubahan Lain	0	0
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**2,753,634**	**3,138,898**

3. Pengungkapan Tambahan

Terdapat peningkatan untuk kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir dibandingkan dengan yang kembali menjadi tagihan belum jatuh tempo.
Nilai hapus buku adalah nilai baki debet kumulatif pada bulan pelaporan.
Data mutasi untuk Entitas Anak berdasarkan data pelaporan terakhir Triwulan Maret 2025.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2025					30-Jun-2024				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1	Kredit	97,242,761	7,752,001	7,752,001	0		98,905,860	7,031,870	6,907,008	124,862	
2	Surat Berharga	33,051,872	0	0	0		23,158,832	2,694	2,694	0	
3	**Total**	**130,294,633**	**7,752,001**	**7,752,001**	**0**		**122,064,692**	**7,034,564**	**6,909,702**	**124,862**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,599,462	100	100	0		1,931,177	100	100	0	

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		30-Jun-2025					30-Jun-2024				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1	Kredit	109,983,224	7,752,001	7,752,001	0		111,535,408	7,031,870	6,907,008	124,862	
2	Surat Berharga	32,925,768	0	0	0		23,034,315	2,694	2,694	0	
3	**Total**	**142,908,992**	**7,752,001**	**7,752,001**	**0**		**134,569,723**	**7,034,564**	**6,909,702**	**124,862**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1,701,904	100	100	0		2,028,484	100	100	0	

3. Pengungkapan Tambahan

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Tehnik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) pada eksposur kredit dan surat berharga.
Terdapat penigkatantagihan surat berharga, dan peningkatan tagihan yang dijamin dengan teknik MRK.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	30-Jun-2025						30-Jun-2024					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	38,971,018	0	38,971,018	0	107,618	0.28%	40,510,193	0	40,510,193	0	134,606	0.33%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8,417,642	4,887,315	8,417,642	996,026	2,984,129	31.70%	13,244,260	3,134,081	13,244,260	817,063	5,267,930	37.46%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	10,899,984	2,271,934	10,536,460	494,584	3,560,568	32.28%	10,126,792	300,315	9,816,726	68,455	3,127,332	31.64%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya [1)]	8,777,637	9,748,319	8,770,664	1,182,522	2,799,495	28.13%	13,035,196	2,436,880	13,028,196	243,688	6,600,159	49.73%
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum [2)]	26,259,989	16,721,070	21,263,095	2,888,200	21,038,078	87.11%	22,575,428	17,647,024	17,514,041	2,794,230	19,485,037	95.95%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya [3)]	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus [4)]	0	0	0	0	0	0.00%	611,059	53,944	611,059	5,395	616,454	100.00%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	34,852	0	34,852	0	46,423	133.20%	8,482	0	8,482	0	21,205	250.00%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17,326,461	6,355,056	15,018,968	723,849	11,431,612	72.61%	14,645,732	6,354,637	13,046,392	716,552	9,974,708	72.48%
9	Kredit Beragun Properti												
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,984,901	1,779,699	19,971,554	186,147	11,197,324	55.55%	18,848,973	1,753,857	18,842,894	179,096	11,418,509	60.03%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	340,245	20,049	340,245	2,335	165,235	48.23%	350,441	55,861	350,441	5,586	483,630	135.84%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	23,845,057	9,633,262	23,768,857	968,670	21,370,166	86.39%	20,691,843	9,608,812	20,600,000	973,086	18,700,067	86.68%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2,349,942	446,559	2,343,112	46,586	2,255,622	94.39%	2,800,818	129,654	2,800,818	13,056	3,071,865	109.17%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,619,992	505	1,619,892	51	1,648,049	101.74%	1,960,502	343	1,960,402	34	2,069,095	105.54%
11	Aset Lainnya	8,561,909	0	8,561,909	0	7,470,665	87.25%	11,993,303	0	11,993,303	0	10,991,183	91.64%
12	**Total**	**167,389,629**	**51,863,768**	**159,618,268**	**7,488,970**	**86,074,984**	**51.51%**	**171,403,022**	**41,475,408**	**164,327,207**	**5,816,241**	**91,961,778**	**54.05%**

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	30-Jun-2025						30-Jun-2024					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	38,971,018	0	38,971,018	0	107,618	0.28%	40,510,193	0	40,510,193	0	134,606	0.33%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8,417,642	4,887,315	8,417,642	996,026	2,984,129	31.70%	13,244,260	3,134,081	13,244,260	817,063	5,267,930	37.46%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	11,015,921	2,271,934	10,652,397	494,584	3,583,951	32.15%	10,308,465	300,315	9,998,399	68,455	3,163,946	31.43%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya [1)]	8,448,095	9,748,319	8,441,122	1,182,522	2,733,587	28.40%	12,683,469	2,436,880	12,676,469	243,688	6,406,413	49.58%
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum [2)]	29,797,219	16,721,070	24,800,325	2,888,200	24,575,528	88.76%	25,736,142	17,647,024	20,674,755	2,794,230	22,645,751	96.49%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya [3)]	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus [4)]	0	0	0	0	0	0.00%	611,059	53,944	611,059	5,395	616,454	100.00%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	194,356	0	194,356	0	285,679	146.99%	167,986	0	167,986	0	260,461	155.05%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	26,743,434	6,355,056	24,435,941	723,849	18,575,758	73.83%	24,345,866	6,354,637	22,746,526	716,552	17,344,612	73.92%
9	Kredit Beragun Properti												
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19,984,901	1,779,699	19,971,554	186,147	11,197,324	55.55%	18,848,973	1,753,857	18,842,894	179,096	11,418,509	60.03%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	340,245	20,049	340,245	2,335	165,235	48.23%	350,441	55,861	350,441	5,586	483,630	135.84%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	23,845,057	9,633,262	23,768,857	968,670	21,370,166	86.39%	20,691,843	9,608,812	20,600,000	973,086	18,700,067	86.68%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2,349,942	446,559	2,343,112	46,586	2,255,622	94.39%	2,800,818	129,654	2,800,818	13,056	3,071,865	109.17%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,711,779	505	1,711,679	51	1,731,019	101.13%	2,053,212	343	2,053,112	34	2,148,605	104.65%
11	Aset Lainnya	9,132,449	0	9,132,449	0	8,056,639	88.22%	12,528,555	0	12,528,555	0	11,540,349	92.11%
12	**Total**	**180,952,058**	**51,863,768**	**173,180,697**	**7,488,970**	**97,622,252**	**54.03%**	**184,881,282**	**41,475,408**	**177,805,467**	**5,816,241**	**103,203,196**	**56.20%**

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	38,755,783	0	215,235	0	0	0	38,971,018

	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5,742,350	3,671,318	0	0	0	9,413,668

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	7,816,242	716,406	22,420	341,768	2,126,648	7,560	0	0	11,031,044
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya[1)]	8,006,446	548,820	0	59,520	1,338,400	0	0	0	9,953,186

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	Kategori Portofolio	20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	1,657,096	2,197,661	2,113,955	0	1,068,134	17,114,449		0	0	24,151,295
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya[3)]	0	0	0		0	0			0	0
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	0	0	0	0		0	0	0	0	0

	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	27,138	0	7,714	0	34,852

	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,523,250	13,884,844	14,706	320,017	0	15,742,817

	Kategori Portofolio	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
9	Tagihan Beragun Properti																		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,696,691	1,300,223	3,944,696		817,672		808,002		3,403,551	7,593,331	350,449		243,086			0	0	20,157,701
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			51,545	0		255,546		5,529		0				29,960		0	0	342,580
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0		0		0		0	2,141,445		4,933,242	8,516,488		9,146,352			0	0	24,737,527
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									1,215,015			97,383			746,209	331,091	0	2,389,698
	Eksposur Pembiayaan Khusus													0			0	0	0

	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
10	Tagihan Jatuh Tempo	179,235	1,205,259	235,449	0	1,619,943

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
11	Aset Lainnya	1,441,852	0	6,418,841	701,216	0	8,561,909

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)
1	< 40%	69,916,274	14,953,378	10.58%	71,678,153
2	40% - 70%	15,440,691	10,000,589	10.34%	16,857,167
3	75%	31,930,207	5,989,233	11.96%	31,990,422
4	85%	10,891,329	5,150,112	24.29%	9,949,773
5	90% - 100%	37,201,189	15,374,459	18.81%	34,580,082
6	105% - 130%	752,146	240,234	10.00%	776,169
7	150%	1,250,080	155,762	10.00%	1,267,757
8	250%	7,714	0	0.00%	7,714
9	400%	0	0	0.00%	0
10	1250%	0	0	0.00%	0
11	**Total Tagihan Bersih**	**167,389,630**	**51,863,767**		**167,107,237**

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	38,755,783	0	215,235	0	0	0	38,971,018

	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	5,742,350	3,671,318	0	0	0	9,413,668

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	7,931,824	716,406	22,420	341,770	2,127,001	7,560	0	0	11,146,981
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya[1)]	7,676,904	548,820	0	59,520	1,338,400	0	0	0	9,623,644

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0

	Kategori Portofolio	20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	1,656,822	2,197,661	2,113,955	0	1,068,134	20,651,953	0	0	0	27,688,525
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya[3)]	0	0	0		0	0			0	0
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	0	0	0	0		0	0	0	0	0

	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	27,138	159,504	7,714	0	194,356

	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,523,250	22,976,155	14,706	645,679	0	25,159,790

	Kategori Portofolio	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
9	Tagihan Beragun Properti																		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,696,691	1,300,223	3,944,696		817,672		808,002		3,403,551	7,593,331	350,449		243,086			0	0	20,157,701
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti			51,545	0		255,546		5,529		0				29,960		0	0	342,580
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0		0		0		0	2,141,445		4,933,242	8,516,488		9,146,352			0	0	24,737,527
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									1,215,015			97,383			746,209	331,091	0	2,389,698
	Eksposur Pembiayaan Khusus													0			0	0	0

	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
10	Tagihan Jatuh Tempo	200,746	1,271,658	239,326	0	1,711,730

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelak FKK & Teknik MRK
11	Aset Lainnya	1,448,467	0	6,938,668	745,314	0	9,132,449

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Berish (setelah FKK & Teknik MRK)
1	< 40%	69,708,655	14,953,378	10.58%	71,470,534
2	40% - 70%	15,462,204	10,000,589	10.34%	16,878,680
3	75%	41,021,871	5,989,233	11.96%	41,082,086
4	85%	10,891,329	5,150,112	24.29%	9,949,773
5	90% - 100%	41,650,581	15,374,459	18.81%	39,029,474
6	105% - 130%	752,146	240,234	10.00%	776,169
7	150%	1,457,559	155,762	10.00%	1,475,236
8	250%	7,714	0	0.00%	7,714
9	400%	0	0	0.00%	0
10	1250%	0	0	0.00%	0
11	**Total Tagihan Bersih**	**180,952,059**	**51,863,767**		**180,669,666**

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen ekposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut :
- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds, performance bonds atau advance payment bonds.*
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan
nilai, yaitu CKPN pada *stage* 2 (aset kurang baik) dan *stage* 3 (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Tehnik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

Jun-25 (dalam jutaan rupiah)

EKSPOSUR TERKAIT TRANSAKSI DENGAN CCP		Tagihan Bersih	ATMR
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	**15,919**	**166**
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk i*nitial margin* dan d*efault fund contribution*)	**0**	**0**
	(i) derivatif OTC	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) *securities financing transactions*	0	0
	(iv) n*etting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	0	0
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	7,599	
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (non*segregated*)	0	0
5	*Prefunded default fund contribution*	8,320	166
6	*Unfunded default fund contribution*	0	0
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**	**0**	**0**
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk *initial margin* dan d*efault fund contribution*)	**0**	**0**
	(i) derivatif OTC	0	0
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	0	0
	(iii) *securities financing transactions*	0	0
	(iv) n*etting set* (dalam hal *cross-product netting* diperbolehkan)	0	0
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	0	
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (non*segregated*)	0	0
11	*Prefunded default fund contribution*	0	0
12	*Unfunded default fund contribution*	0	0
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP**	**15,919**	**166**

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2024
Risiko GIRR	40,289	59,987
Risiko CSR nonsekuritisasi	17,712	27,954
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	61,640	207,814
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	**119,641**	**295,755**

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2025	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2024
Risiko GIRR	40,289	59,987
Risiko CSR nonsekuritisasi	17,712	27,954
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	60,207	206,189
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	**118,208**	**294,129**

*) Catatan : Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar (berdasarkan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022) mulai berlaku sejak 1 Januari 2024

3) Pengungkapan tambahan

Perhitungan beban modal dengan pendekatan standar mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. ATMR Risiko Pasar Bank mengalami penurunan terutama disebabkan oleh penurunan eksposur Surat Berharga dan penurunan PDN terutama dari mata uang USD (pada kewajiban valas dan transaksi derivatif).

BA-CVA yang disederhanakan

1) Bank secara individu

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	439,677	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	207,820	
Total		2,308,428

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	439,677	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	207,820	
Total		2,308,428

3) Pengungkapan tambahan

Laporan Pengungkapan CVA menggunakan pendekatan BA-CVA yang disederhanakan mengacu pada SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.
BA-CVA Bank posisi Juni 2025 mayoritas berasal dari transaksi Derivatif dengan Perusahaan keuangan dan Perusahaan bahan dasar material, energi, industri, pertanian, manufaktur, pertambangan, dan penggalian.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2025

Analisis Kualitatif
1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko. Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas *(earning)* Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantaraan (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai *(hedging)* atas posisi lainnya dalam Trading Book. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensif Income* /FVOCI) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi *(Amortised Cost* /AC), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya. Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value* -NPV) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income* - NII) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. **2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.** Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (Assets & Liabilities Committee - ALCO), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Corporate Treasury & Liquidity Management (CTLM). Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan. Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik. Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada. Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Corporate Treasury & Liquidity Management (CTLM). Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO. **3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.** Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRBBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar. Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu: *gap risk* : yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil, *basis risk* : yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan *option risk* : yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:
EVE:
Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.
Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):
Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.
Yield Spread Analysis :
Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets* / *rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up, parallel down, steepener, flatterner, short rate up* , dan *short rate down* . Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down* . Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.
Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2025 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.
Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk* , maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII.
a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2025 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour* .

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional* , *retail non-transaksional* , dan *wholesale* , dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding)* menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit* , dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi C*onditional Prepayment Rate* (CPR) dari pinjaman dan/atau *Time Deposit Redemption rate* (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2025, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (parallel up) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan pararel (parallel down) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (parallel up).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,26 (dua koma dua enam) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Juni 2025

Analisis Kualitatif
1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko. Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas *(earning)* Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantaraan (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai *(hedging)* atas posisi lainnya dalam Trading Book. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensif Income* /FVOCI) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi *(Amortised Cost* /AC), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya. Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value* -NPV) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income* - NII) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. **2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.** Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (Assets & Liabilities Committee - ALCO), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Corporate Treasury & Liquidity Management (CTLM). Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan. Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik. Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada. Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Corporate Treasury & Liquidity Management (CTLM). Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (repricing), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (natural hedging). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO. **3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.** Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRBBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar. Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu: *gap risk* : yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil, *basis risk* : yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan *option risk* : yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:
EVE:
Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.
Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):
Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.
Yield Spread Analysis :
Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets* / *rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total asset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up, parallel down, steepener, flatterner, short rate up* , dan *short rate down* . Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down* . Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.
Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2025 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.
Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk* , maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII.
a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2025 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour* .

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional* , *retail non-transaksional* , dan *wholesale* , dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding)* menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu overnight (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit* , dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi C*onditional Prepayment Rate* (CPR) dari pinjaman dan/atau *Time Deposit Redemption rate* (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality* (SMM) rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2025, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (parallel up) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan pararel (parallel down) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (parallel up).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,26 (dua koma dua enam) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)**
Posisi Laporan : **Juni 2025**
Mata Uang : **IDR dan USD**

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up	2,462,454	3,132,320	1,451,389	1,607,435
Parallel down	284,121	231,563	-	-
Steepener	-	-		
Flattener	1,308,250	1,168,764		
Short rate up	2,089,629	2,303,452		
Short rate down	87,685	66,181		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	2,462,454	3,132,320	1,451,389	1,607,435
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	24,069,533	24,110,633	5,822,386	5,822,386
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	10.23%	12.99%	24.93%	27.61%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Juni 2025

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		58 hari		52 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		**34,461,988**		**38,975,488**		**34,467,677**		**38,981,262**
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	**32,062,059**	**2,877,637**	**33,200,867**	**2,987,749**	**32,062,059**	**2,877,637**	**33,200,867**	**2,987,749**
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,571,379	328,569	6,646,750	332,338	6,571,379	328,569	6,646,750	332,338
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,490,680	2,549,068	26,554,116	2,655,412	25,490,680	2,549,068	26,554,116	2,655,412
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	**39,676,402**	**12,336,615**	**41,482,600**	**12,850,369**	**39,867,266**	**12,527,479**	**41,905,040**	**13,272,809**
	a. Simpanan operasional	22,005,986	5,296,554	23,105,489	5,576,233	22,005,986	5,296,554	23,105,489	5,576,233
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	17,588,733	6,958,378	18,372,747	7,269,771	17,588,733	6,958,378	18,372,747	7,269,771
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	81,682	81,682	4,364	4,364	272,547	272,547	426,804	426,804
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	**100,454,514**	**43,617,500**	**97,157,015**	**42,100,422**	**103,740,412**	**45,308,277**	**101,049,931**	**43,344,653**
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	32,427,972	32,427,972	30,165,403	30,165,403	32,427,972	32,427,972	30,165,403	30,165,403
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,526,097	151,168	1,062,638	103,294	1,526,097	151,168	1,062,638	103,294
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2,038	7.61	4,560	82.45	63,753	7.61	56,220	82.45
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	55,584,580	124,525	54,224,355	131,582	57,198,707	205,246	56,958,078	268,282
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	10,913,827	10,913,827	11,700,060	11,700,060	12,523,883	12,523,883	12,807,592	12,807,592
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)**		**58,831,752**		**57,938,540**		**60,713,393**		**59,605,211**
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	4,555	-	1,146	-	4,555	-	1,146
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	3,736,975	-	4,571,381	-	4,134,291	-	5,027,672
10	Arus kas masuk lainnya	-	32,446,278	-	30,178,108	-	32,446,278	-	30,178,108
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)**	**-**	**36,187,809**	**-**	**34,750,635**	**-**	**36,585,125**	**-**	**35,206,926**
			TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		***TOTAL ADJUSTED VALUE[1]***		***TOTAL ADJUSTED VALUE[1]***		***TOTAL ADJUSTED VALUE[1]***
12	**TOTAL HQLA**		34,461,988		38,975,488		34,467,677		38,981,262
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)**		22,643,943		23,187,905		24,128,268		24,398,285
14	**LCR(%)**		152.19%		168.09%		142.85%		159.77%

Keterangan:

[1] Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Juni 2025

Analisis
Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2025 adalah sebesar 152.19% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 15.89%, dibanding periode kuartal I 2025 yang sebesar 168.09% terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR4.51 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo, surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank serta penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami penurunan sebesar IDR543.96 Miliar yang disebabkan oleh penurunan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank dan juga penurunan pendanaan nasabah Korporasi. Pada Kuartal II 2025, komposisi HQLA terdiri dari 98.13% aset level 1, 1.66% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 23.06% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 72.10% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas. Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan. Pengelolaan Likuiditas Bank: Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara srategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury Liquidity Management* (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO). Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator - EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian. Selain itu beberapa langkah stategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.
Analisis Secara Konsolidasi
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2025 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 142.85%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 16.92% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2025 yang sebesar 159.77%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebesar IDR4.51 Triliun yang sebagian besar berasal dari surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo, surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank serta penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, di sisi yang berbeda rata-rata Arus Kas Keluar Bersih juga mengalami penurunan sebesar IDR270.02 Miliar yang disebabkan oleh penurunan pendanaan nasabah Korporasi dan juga penurunan arus kas keluar kontraktual lainnya yang berasal dari pinjaman antar bank.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : **PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)**

Posisi Laporan : **Juni 2025**

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	Maret 2025					Juni 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	26,645,928	-	-	100,000	26,745,928	26,498,922	-	-	100,000	26,598,922	
2	Modal sesuai POJK KPMM	26,645,928	-	-	100,000	26,745,928	26,498,922	-	-	100,000	26,598,922	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	29,857,709	15,715,804	4,224,783	1,230,386	46,425,250	30,268,927	14,998,167	3,470,721	1,092,093	45,327,991	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	6,965,776	422,855	139,334	106,290	7,257,857	6,922,750	397,286	117,248	96,443	7,161,863	2.1 2.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	22,891,933	15,292,949	4,085,449	1,124,096	39,167,394	23,346,177	14,600,881	3,353,473	995,650	38,166,128	2.2 2.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	21,714,520	45,759,778	4,508,258	3,260,679	30,152,942	28,308,571	45,865,627	3,130,831	3,537,216	32,098,865	4
8	Simpanan operasional	19,153,834	-	-	-	9,576,917	24,063,898	-	-	-	12,031,949	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	2,560,686	45,759,778	4,508,258	3,260,679	20,576,025	4,244,673	45,865,627	3,130,831	3,537,216	20,066,916	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12	NSFR liabilitas derivatif				-					-		6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,897,453	14,053,320	299,681	402,838	599,125	4,966,871	6,402,928	-	405,880	486,089	6.2 s.d. 6.5
14	**Total ASF**					103,923,246					104,511,868	7

	Komponen RSF	Maret 2025					Juni 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,224,895					1,221,586	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,194,300	-	-	-	1,097,150	3,707,710	-	-	-	1,853,855	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*)	80,383	41,424,353	21,575,464	62,746,444	71,968,759	65,407	37,459,539	27,004,590	58,585,129	73,152,363	3
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1*	-	1,048,698	-	-	104,870	-	546,042	-	-	54,604	3.1.1
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan*	80,383	1,851,343	1,434,043	3,608,975	4,615,755	65,407	355,455	1,796,846	3,806,923	4,768,475	3.1.2 3.1.3
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:*	-	36,420,750	17,307,070	34,877,011	46,655,272	-	33,356,284	21,401,682	31,215,803	47,046,654	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	1,030,825	851,288	7,370,617	5,731,958	-	2,373,274	1,569,457	6,066,241	5,914,422	3.1.4.1
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :*	-	531,505	1,038,958	8,442,019	7,960,948	-	508,244	1,053,288	8,427,233	7,943,914	3.1.7.2
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	331,346	640,734	5,116,808	3,811,965	-	320,239	659,206	5,180,372	3,856,964	3.1.7.1
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa*	-	209,887	303,371	3,331,014	3,087,991	-	-	524,111	3,888,556	3,567,328	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	20,514,589	3,191,727	10,350	114,040	22,884,370	19,566,826	1,818,403	12,351	104,274	21,433,833	5
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas*	-				-	-				-	5.1
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)*				-	-				-	-	5.2
29	*NSFR aset derivatif*				833,308	833,308				423,561	423,561	5.3
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin*				-	-				-	-	5.4
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas*	20,514,589	2,358,419	10,350	114,040	22,051,062	19,566,826	1,394,842	12,351	104,274	21,010,271	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif				57,398,832	212,795				52,463,245	208,647	12
33	**Total RSF**					97,387,969					97,870,284	13
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					106.71%					106.79%	14

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Juni 2025

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	Maret 2025					Juni 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	31,461,705	-	-	100,000	31,561,705	31,434,780	-	-	100,000	31,534,780	
2	Modal sesuai POJK KPMM	31,461,705	-	-	100,000	31,561,705	31,434,780	-	-	100,000	31,534,780	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	29,857,709	15,715,804	4,224,783	1,230,386	46,425,250	30,268,927	14,998,167	3,470,721	1,092,093	45,327,991	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil	6,965,776	422,855	139,334	106,290	7,257,857	6,922,750	397,286	117,248	96,443	7,161,863	2.1 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	22,891,933	15,292,949	4,085,449	1,124,096	39,167,394	23,346,177	14,600,881	3,353,473	995,650	38,166,128	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	21,380,760	48,038,368	4,636,536	6,730,569	33,686,971	26,348,937	47,464,461	3,496,085	6,818,675	35,562,951	4
8	Simpanan operasional	19,153,834	-	-	-	9,576,917	24,063,898	-	-	-	12,031,949	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	2,226,926	48,038,368	4,636,536	6,730,569	24,110,054	2,285,039	47,464,461	3,496,085	6,818,675	23,531,002	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12	NSFR liabilitas derivatif				-					-		6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,432,453	14,518,320	1,280,126	1,301,393	1,987,903	4,966,871	7,383,373	779,000	2,025,435	2,495,144	6.2 s.d. 6.5
14	**Total ASF**					113,661,829					114,920,867	7

	Komponen RSF	Maret 2025					Juni 2025					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,224,895					1,221,586	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,194,300	-	-	-	1,097,150	3,707,710	-	-	-	1,853,855	2
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*)	80,123	43,408,659	25,046,371	71,320,682	81,954,374	65,138	38,603,126	29,107,806	68,561,781	83,225,777	3
18	*kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1*	-	1,048,698	-	-	104,870	-	546,042	-	-	54,604	3.1.1
19	*kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan*	80,123	1,851,200	1,433,742	3,408,278	4,414,848	65,138	355,298	1,796,515	3,605,872	4,567,194	3.1.2 3.1.3
20	*kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:*	-	38,405,198	20,778,277	43,651,946	56,841,795	-	34,500,029	23,505,229	41,393,507	57,321,349	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	1,030,825	851,288	7,370,617	5,731,958	-	2,373,274	1,569,457	6,066,241	5,914,422	3.1.4.1
22	*Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :*	-	531,505	1,038,958	8,442,019	7,960,947	-	508,244	1,053,288	8,427,233	7,943,914	3.1.7.2
23	*memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit*	-	331,346	640,734	5,116,808	3,811,966	-	320,239	659,206	5,180,372	3,856,964	3.1.7.1
24	*Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa*	-	209,887	303,371	3,331,014	3,087,991	-	-	524,111	3,888,556	3,567,328	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26	Aset lainnya :	20,531,700	2,706,733	15,722	104,752	22,412,572	19,596,276	1,339,692	21,479	160,660	21,050,086	5
27	*Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas*	-				-	-				-	5.1
28	*Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)*				-	-				-	-	5.2
29	*NSFR aset derivatif*				833,308	833,308				423,561	423,561	5.3
30	*NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin*				-	-				-	-	5.4
31	*Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas*	20,531,700	1,873,425	15,722	104,752	21,579,264	19,596,276	916,130	21,479	160,660	20,626,524	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif				59,642,832	324,995				55,247,245	347,847	12
33	**Total RSF**					107,013,986					107,699,150	13
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					106.21%					106.71%	14

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU
NSFR secara individu posisi bulan Juni 2025 adalah sebesar 106.79%, dimana *Available Stable Funding* (ASF) sebesar IDR104.51 Triliun dan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar IDR97.87 Triliun. Posisi NSFR naik sebesar 0.08% dibandingkan posisi bulan Maret 2025 terutama disebabkan oleh kenaikan ASF (setelah pembobotan) sebesar IDR588.62 Miliar yang sebagian besar berasal dari Pendanaan Nasabah Korporasi. Disisi lain, RSF (setelah pembobotan) juga mengalami kenaikan sebesar IDR482.31 Miliar yang sebagian besar berasal dari Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus. Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR77.43 Triliun atau 74.08% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR5.03 Triliun. Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang mencapai IDR73.15 Triliun (setelah pembobotan) atau 74.74% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR58.58 Triliun.
ANALISA SECARA KONSOLIDASI
PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2025 adalah sebesar 106.71% (lebih rendah 0.08% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR114.92 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR107.70 Triliun. Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR10.41 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.83 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan. Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.94 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR68.56 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat *(Encumbered)*	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat *(Unencumbered)*	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	6,027,256	3,654,836	32,826,763	42,508,856

Analisis Kualitatif
(a) Aset terikat (e*ncumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk posisi Juni 2025, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo sebesar IDR 6.03 triliun. (b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 3.65 triliun. (c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang perubahan atas POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum. Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 32.83 triliun, berupa kas, Giro pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga pemerintah, surat berharga korporasi dan surat berharga yang diterima sebagai jaminan dari transaksi reverse repo.

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

Risiko Operasional

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten terhadap kerangka kerja serta dengan menentukan strategi dan mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara eksposure risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan risk appetite.

1. Model Tata Kelola Risiko Operasional Bank

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank, selain itu model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior

Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari:

- Lini pertama yaitu unit pemilik risiko dan mengelola risiko inheren operasional sehari- hari dalam bisnis dan/atau aktivitas, selain itu unit ini harus bisa melakukan identifikasi, menilai dan mengukur, mengendalikan, memitigasi, mengawasi dan melaporkan exposure risiko operasional.
- Lini kedua yaitu unit pengawas risiko yang Menyediakan pengawasan dan tata kelola, assurance, monitoring dan pelaporan exposure risiko operasional kepada Dewan Komisaris/Direktur, komite dan manajemen senior.
- Lini ketiga yaitu unit satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC).

2. Perangkat yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi. Perangkat risiko operasional yang terdiri dari

• Risk & Control Self-Assessment (RCSA) yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang berwawasan kedepan / forward looking dan penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dari pelaksanaan setiap proses secara end-to-end yang dapat mengakibatkan kerugian material atau dampak buruk kepada MBI.

• Key Risk Indicator (KRI), adalah alat ukur untuk memantau eksposur risiko operasional dari waktu ke waktu. KRI yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas adanya perubahan risiko dengan memberikan gambaran tentang status eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol dalam operasional bisnis

• Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten. Proses ini juga memfasilitasi pembentukan sentralisasi database dari informasi insiden risiko operasional yang konsisten dan terstandarisasi yang siap tersedia untuk analisa dan pelaporan.

3. Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

• Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.

• Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sitem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.

• Bank juga melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai risiko operasional. Hal ini bertujuan agar kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat segera mengidentifikasi risiko operasional apabila ditemukannya dalam kegiatan perkerjaan sehari-hari.

• Melakulan review dan atau revisi terhadap kebijakan dan sistem prosedur yang ada di perusahaan.

4. Pengungkapan Risiko Operasional

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2024 yang berlaku sepanjang tahun 2025 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2025.

1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individual

1.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-Rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	10.620,16	1.272,00	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.469,65	38.227,85
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	12,00	4,00	9,00	18,00	12,00	14,00	6,00	11,00	5,00	17,00	10,80
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	10.620,16	1.272,00	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.469,65	38.227,85
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T	[redacted]					[redacted]				
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

1.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3.903.555,05		
1a.	Pendapatan Bunga	16.436.836,39	14.868.503,36	13.174.366,18
1b.	Beban Bunga	11.832.039,64	10.020.692,03	8.030.818,62
1c.	Aset Produktif	186.404.472,39	161.295.151,18	152.066.645,74
1d.	Pendapatan Dividen	226.018,31	217.246,64	22.659,13
2	Komponen Jasa (KJ)	1.735.548,38		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	763.892,51	726.900,39	785.365,91
2b.	Beban Jasa dan Komisi	,00	,00	,00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	1.045.249,76	717.993,96	1.167.242,60
2d.	Beban operasional lainnya	283.875,98	254.947,87	460.424,36
3	Komponen Keuangan (KK)	1.373.730,99		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	,00	,00	,00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.648.854,98	1.455.267,75	1.017.070,23
4	IB	7.012.834,42		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	841.540,13		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	7.012.834,42		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	,00		
		Optional		

1.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	841.540,13
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	841.540,13
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.519.251,63

2. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Konsolidasi

2.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-Rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	10.983,16	1.678,16	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.792,90	38.337,09
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	13,00	4,00	10,00	18,00	12,00	14,00	6,00	12,00	5,00	21,00	11,50
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	10.983,16	1.678,16	15.653,20	9.815,52	57.093,74	20,39	15.823,98	262.058,98	450,91	9.792,90	38.337,09
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T	[redacted]									
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

2.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	4.140.275,09		
1a.	Pendapatan Bunga	19.216.199,11	17.509.984,96	15.416.587,63
1b.	Beban Bunga	12.481.377,30	10.631.725,26	8.556.869,50
1c.	Aset Produktif	200.821.516,42	175.193.965,78	164.476.292,91
1d.	Pendapatan Dividen	14.947,32	228.256,60	16.556,40
2	Komponen Jasa (KJ)	2.085.585,20		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	801.279,13	768.184,55	830.861,85
2b.	Beban Jasa dan Komisi	00,00	00,00	00,00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	1.444.224,43	859.338,70	1.552.866,95
2d.	Beban operasional lainnya	368.957,83	325.509,98	504.493,55
3	Komponen Keuangan (KK)	1.374.219,67		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	00,00	00,00	00,00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.649.281,20	1.455.401,74	1.017.976,08
4	IB	7.600.079,96		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	912.009,60		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	7.600.079,96		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	00,00		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

2.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	912.009,60
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	912.009,60
4	ATMR untuk Risiko Operasional	11.400.120,00